

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa merupakan tanaman perkebunan dengan areal terluas di Indonesia, lebih luas dibanding karet dan kelapa sawit, dan menempati 2 urutan teratas untuk tanaman budidaya setelah padi. Pada tahun 2008 Indonesia dikenal memiliki luas perkebunan kelapa terbesar di dunia yakni 3.798 ribu ha, sebagian besar merupakan perkebunan rakyat seluas 3,729 ribu ha (98,18%) sisanya milik negara seluas 5,5 ribu ha (0,14 %) dan perkebunan milik swasta seluas 64 ribu ha (1,68%), dengan total produksi sebesar 2.247 ribu ton setara kopra (Direktorat Jendral Perkebunan, 2009).

Tabel 1. Luas Tanam dan Produksi Kelapa Kabupaten/Kota Tahun 2017 di Provinsi Aceh

No	Kabupaten/Kota	Luas Tanam (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TR		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Simeulue	2886	3553	1264	7703	3305
2	Aceh Singkil	354	1206	2387	3947	1128
3	Aceh Selatan	297	5758	889	6944	3588
4	Aceh Tenggara	823	677	11	1511	509
5	Aceh Timur	449	6083	303	6835	6107
6	Aceh Tengah	7	44	2	53	7
7	Aceh Barat	374	2642	393	3409	1321
8	Aceh Besar	2323	8215	3893	14431	7509
9	Pidie	611	7254	769	8634	5370
10	Bireuen	1827	13842	418	16087	15295
11	Aceh Utara	131	13774	998	14903	9931
12	Aceh Barat Daya	147	1637	176	1960	1080
13	Gayo Lues	150	202	98	450	81
14	Aceh Tamiang	80	472	25	577	264
15	Nagan Raya	49	920	517	1486	758
16	Aceh Jaya	298	3049	1692	5039	2610
17	Bener Meriah					
18	Pidi Jaya	313	2796	423	3531	2478
19	Kota Banda Aceh					
20	Sabang	137	1105	1127	2369	680
21	Langsa	86	369	12	467	220
22	Lhoksemawe	24	588	2	614	341
23	Subulussalam	50	423	219	692	250
14	Aceh Tamiang	80	472	25	577	264
15	Nagan Raya	49	920	517	1486	758
	Jumlah	11416	74609	15618	101642	62832

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh, 2018

Pada Tabel 1, dapat dilihat pada tahun 2017 Kabupaten Bireuen mempunyai total luas lahan sebesar 16.087 ha dengan jumlah produksi sebesar 15.295 ton yang artinya Kabupaten Bireuen merupakan kabupaten penghasil kelapa terbesar di Provinsi Aceh.

Tanaman kelapa merupakan komoditi unggulan di daerah Provinsi Aceh yang melibatkan 178.928 keluarga petani atau 894.640 jiwa (28 %) dari 3,2 juta penduduk. Areal tanaman kelapa di Provinsi Aceh pada tahun 2004 seluas 116.642 ha terdiri atas Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) 10.407 ha (8,9%), Tanaman Menghasilkan (TM) 99.420 ha (85,2%) dengan produksi sebesar 74.743 ton. Daerah sentra produksi adalah Kabupaten Bireuen, Aceh Besar, Pidie, Aceh Utara, Aceh Selatan dan Aceh Tenggara yang terletak di daerah pinggir pantai (Disbun Aceh dalam Rahmawati 2015).

Menurut Sukanto (2008), Kelapa Dalam menjadi salah satu komoditi perkebunan yang penting dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sehingga ketergantungan petani terhadap perkebunan kelapa sangat tinggi. Peranan komoditi Kelapa Dalam sangat besar mengingat mempunyai kemampuan berproduksi sepanjang tahun secara terus-menerus dan siap dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani.

Menurut Ibrahim (2013), dibandingkan dengan varietas kelapa lain seperti Hibrida dan Genjah. varietas Kelapa Dalam menjadi primadona masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa. Kelapa Dalam berbuah pada usia 5-8 tahun produksi kelapa ini cukup tinggi tiap pohon bisa berbuah 90 butir dalam setahun. Kelapa Dalam juga tahan dari hama dan penyakit. Kelapa Dalam cukup diminati konsumen karena daging buahnya tebal, keras dengan kadar minyak yang tinggi.

Bireuen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kelapa Dalam adalah salah satu mata pencaharian petani di Kabupaten Bireuen. Luas areal perkebunan Kelapa Dalam yaitu sebesar 16.087 ha (Disbun, 2018). Luasnya potensi pengembangan perkebunan Kelapa Dalam merupakan kebutuhan untuk menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dan mampu menghasilkan devisa bagi negara melalui pengembangan dan dukungan kebijakan pemerintah.

Adapun luas lahan dan produktivitas kelapa dalam di Kabupaten Bireuen tersebar di beberapa kecamatan.

Tabel 2. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Kelapa Dalam di Kabupaten Bireuen Tahun 2017.

Kecamatan	Komposisi Tanaman (Ha)			Total	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
	T.B.M	T.M	T.R			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Samalanga	16.00	165.00	3.00	184.00	150.50	912.12
2 Sp. Mamplam	141.00	2076.00	18.00	2135.00	2262.80	1089.98
3 Pandrah	32.00	130.00	12.00	174.00	117.00	900.00
4 Jeunieb	110.00	218.00	12.00	340.00	2007.10	950.00
5 Peulimbang	110.00	333.00	23.00	466.00	532.80	1600.00
6 Peudada	215.00	270.00	40.00	525.00	243.00	900.00
7 Juli	215.00	1297.00	45.00	1557.00	1167.30	900.00
8 Jeumpa	72.00	1970.00	35.00	2077.00	2216.30	1125.03
9 Kota juang	52.00	120.00	15.00	187.00	138.00	1150.00
10 Kuala	6.00	191.00	7.00	204.00	219.70	1150.26
11 Jangka	184.00	726.00	29.00	939.00	660.70	910.06
12 Peusangan	141.00	2056.00	18.00	215.00	2179.40	1060.02
13 Peusangan selatan	110.00	1550.00	17.00	1677.00	1705.00	1100.00
14 Peusangan Sb krueng	37.00	623.00	7.00	667.00	560.70	900.00
15 Makmur	40.00	922.00	15.00	977.00	1207.80	1309.98
16 Ganda Pura	161.00	627.00	40.00	828.00	1091.00	1740.03
17 Kuta Blang	185.00	568.00	82.00	835.00	624.80	1100.00
Jumlah/Total	1827.00	13842.00	418.00	16087.00	15283.90	104.17
Tahun 2016	2399.00	12440.00	619.00	15436.00	13837.18	120.30
Tahun 2015	2561.00	12290.00	607.00	15458.00	13411.30	1099.84
Tahun 2014	2111.00	12290.00	607.00	15008.00	13513.30	1100.00
Tahun 2013	2024.00	12281.00	535.00	14840.00	13510.00	1100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Bireuen, 2018.

Pada Tabel 2, dapat dilihat Kecamatan Jeumpa mempunyai total luas lahan 2077.00 ha dengan jumlah produksi sebesar 2216.30 ton yang artinya bahwa kecamatan tersebut memiliki potensi yang cukup besar dalam mengembangkan kelapa dalam. Hal ini terbukti bahwa tanaman Kelapa Dalam relatif tinggi yaitu 1125.03 ton/ha.

Tanaman Kelapa Dalam di Kecamatan Jeumpa merupakan komoditi unggulan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan terus diupayakan pengembangannya. Kelapa Dalam yang dihasilkan petani segera didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Proses pendistribusian Kelapa Dalam ke konsumen dilakukan melalui proses pemasaran. Pemasaran Kelapa Dalam pada dasarnya merupakan pelayanan untuk perpindahannya Kelapa Dalam dari sisi produksi ke konsumsi.

Petani Kelapa Dalam selalu melibatkan lembaga pemasaran saat menjual hasil produksinya. Petani Kelapa Dalam di Kecamatan Jeumpa menjual hasil produksi ke pedagang pengumpul, pedagang pengencer hingga sampai ke konsumen.

Permasalahan utama yang dihadapi petani saat ini adalah harga ditingkat konsumen dengan harga ditingkat petani sangat jauh berbeda. Kedudukan petani yang lemah dan selaku penerima harga sering kali tidak mendapatkan harga yang layak seperti harga dipasaran. Berdasarkan penelitian harga di tingkat konsumen sebesar Rp.3.000,-/butir dan harga rata-rata ditingkat petani sebesar Rp.1.000,-/butir. Pendapatan yang diperoleh oleh para petani pada umumnya masih rendah hal ini disebabkan oleh hasil usaha tani dalam proses pemasaran, dimana petani menjual hasil panen usaha tani melalui lembaga-lembaga pemasaran, disisi lain lembaga-lembaga pemasaran selalu berusaha memperoleh selisih harga beli dan harga jual. selisih harga beli dan harga jual dari setiap lembaga pemasaran adalah margin pemasaran

Pendapatan para petani Kelapa Dalam akan meningkat jika petani secara kolektif memotong saluran pemasaran sehingga memperoleh keuntungan serta dapat menetapkan harga hasil produksi setelah mengetahui perbandingan harga jual tiap lembaga pemasaran. Oleh karna itu, perlu dianalisis margin pemasaran Kelapa Dalam di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah berapa besar margin pemasaran Kelapa Dalam di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis margin pemasaran Kelapa Dalam di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan margin pemasaran Kelapa Dalam.

- b. Bagi petani, penelitian ini dapat sebagai informasi yang berkenaan dengan pemasaran Kelapa Dalam yang lebih menguntungkan petani.
- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan pemasaran Kelapa Dalam.